

BAB V

PEMBAHASAN

A. Aktivitas Pondok Pesantren Al Mursyid dalam Pendidikan Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Ngetal

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi yang nyata dalam pembinaan pendidikan agama, bahkan pondok pesantren memberikan kontribusi dalam pembangunan pendidikan nasional. Dilihat secara historis, pondok pesantren memiliki pengalaman yang sangat luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan pondok pesantren mampu meningkatkan peranannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya.

Peran pesantren dalam proses pembinaan pendidikan merupakan langkah strategis dalam membangun pendidikan di masyarakat. Terlebih, dalam kondisi yang telah mengalami krisis moral yang ada seperti sekarang ini. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, mampu menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral masyarakat.¹

Pesantren pada umumnya bersifat mandiri, tidak tergantung pada pemerintah atau kekuasaan yang ada. Karena sifat mandiri itu pesantren bisa memegang teguh kemurniaannya sebagai lembaga pendidikan islam.

¹¹ Depag RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya, hal.29.

Karena itu pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Pondok Pesantren Al Mursyid dalam memberikan kontribusi pembinaan pendidikan agama kepada masyarakat, tentu banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengasuh sekaligus para pengurus dalam menjaga eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam di masyarakat. Adapun kontribusi Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pembinaan pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal diantaranya:

1. Penyiaran dan tabligh

a. Jamiyyah

Adalah sebuah organisasi ekstrakurikuler dibawah naungan Pondok Pesantren Al Mursyid bagi para santri untuk belajar mengembangkan minat dan belajar ilmu kemasyarakatan dan ilmu keagamaan yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis/ malam jum'at.

Jamiyyah di Pondok Pesantren Al Mursyid terdiri dari Jamiyyah Pusat Al Ittihat yaitu gabungan dari jamiyyah wilayah, kemudian Jamiyyah wilayah Al Wathoniyah, yaitu bagi santri nduduk/ tidak mondok, Jamiyyah wilayah Al Mutaghoribien bagi santri yang mukim/ mondok ,dan jamiyyah Al Mutaghoribat bagi santri putri. Untuk kegiatan para santri di jamiyyah yaitu belajar ilmu kemasyarakatan sebagai modal santri untuk nantinya siap terjun di masyarakat, selain itu

juga diskusi ilmu-ilmu keagamaan mulai dari ilmu akidah, syariat, dan akhlak

b. Majelis Ta'lim Ibu-ibu

Adalah Majelis Ta'lim bagi ibu-ibu wali santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Mursyid yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at mulai jam 14.00 samapai jam 15.30 WIB. Majelis Ta'lim ini mulai berdiri sekitar tahun 1994 yang mana dahulu anggotanya hanya sekitar 25 orang saja, dan sekarang anggota dari Ibu-ibu Majelis Ta'lim sekitar 200 orang yang meliputi wali santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Mursyid yaitu desa Ngetal.

Untuk kegiatan Ibu-ibu Majelis Ta'alim yaitu pengajian, yang menitik beratkan pada pendidikan akidah yaitu ahlussunah waljamaah, syariat dan penanaman akhlak dimasyarakat. Selain Pengajian kegiatan dari Ibu-ibu Majelis Ta'lim yaitu tahlil dan istighosah bersama.

c. Akhirussanah

Sebagian pondok pesantren biasanya mengadakan akhirusanah menjelang akhir tahun pembelajaran. Sama halnya dengan pesantren lainnya, Pondok Pesantren Al Mursyid juga mengadakan tablig akhirussanah setiap dua tahun sekali pada akhir tahun pembelajaran. Bentuk kegiatan akhirussanah yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al Mursyid bekerja sama dengan masyarakat sekitar yang berupa pengajian.

Forum ini merupakan suatu sarana kegiatan keagamaan yang digunakan oleh Pondok Al Mursyid untuk mengadakan pembinaan pendidikan keagamaan terhadap masyarakat Ngetal dan sekitarnya. Penyiaran dan tabligh ini dilaksanakan menjelang liburan para santri yang diikuti santri, wali santri dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa acara ini dihadiri oleh lebih dari seribu jama'ah mulai dari anak-anak sampai orang tua. Mereka begitu antusias mendengarkan mau"idotul hasanah yang disampaikan oleh salah satu kyai yang sengaja diundang untuk mengisi pengajian tersebut.

2. Pendidikan dan pengajaran

a. Madrasah

Madrasah merupakan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mursyid yang diberi nama "Madrasah Hidayatul Mubtadiien". Program madrasah ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, sebab dengan adanya program madrasah, masyarakat setempat merasa mendapat bantuan dalam mempersiapkan anak-anak mereka agar nantinya menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Dalam pelaksanaan madrasah sistem yang digunakan berjenjang dari tingkat, ibtidaiyyah, tsanawiyah dan aliyah. Dalam penjenjangan ini, pembagian tingkatan bukan berdasarkan usia santri itu sendiri, melainkan berdasarkan tingkatan kitab yang sudah ia pelajari di madrasah itu. Kitab-kitab yang diajarkanpun berjenjang dari kitab yang

rendah sampai kitab yang tinggi yang mencakup semua bagian mulai pendidikan akidah, pendidikan syariat, dan pendidikan akhlak dan juga pendidikan ilmu alat atau tata bahasa arab seperti nahwu shorof.

b. Pengajian Kitab Kuning dan Pengajian Kilatan

Selain pembelajaran di madrasah juga ada pengajian kitab-kitab tertentu dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Pengajian kitab tersebut ada yang dilakukan setiap hari dan ada yang dilakukan pada waktu tertentu misalkan pada bulan ramadhan atau biasa disebut ngaji kilatan.

Pengajian kitab kuning dilaksanakan setiap hari pembagian dengan waktu setelah sholat subuh ngaji kitab Tafsir ayatul ahkam oleh Agus Ahyina Hubbal Faizin, kemudian setelah ashar ngaji kitab Minhajul abidin juga oleh Agus Ahyina Hubbal Faizin, setelah sholat magrib ngaji kitab Khozinatul asror oleh ustadz Khoirul Anam, dan setelah madrasah malam ngaji kitab Tanbihul ghofilin oleh ustadz Nur'aini Muhsin.

Pengajian kitab kuning ini diikuti oleh semua santri baik bagi yang mondok/ mukim maupun yang nduduk dari tingkat ibtdaiyyah sampai yang sudah tamat aliyah. Adapun untuk pengajian kilatan dilaksanakan dibulan ramadhan.

c. Pendidikan Al Qur'an

Selain pendidikan di madrasah, pendidikan yang dilaksanakan Pondok pesantren Al Mursyid adalah pendidikan Al Qur'an baik bin nadzor maupun bil ghoib/ hufadz, adapun waktunya yaitu setelah sholat magrib bagi tpq dan setelah sholat subuh bagi bin nadhor maupun bil ghoib.

3. Membuat lingkungan menjadi baik

Lingkungan dalam bermasyarakat mempunyai warna yang bermacam-macam, dari yang baik sampai yang buruk. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak pengaruh-pengaruh dari luar terutama adalah pengaruh kemajuan teknologi informasi yang membawa dampak negatif terutama bagi anak-anak dan remaja. Jika pengaruh itu tidak disikapi dengan bijak maka generasi bangsa akan hancur.

Dengan adanya Pondok Pesantren Al Mursyid menambah warna dalam kehidupan masyarakat. dengan adanya pesantren ini secara tidak langsung kehidupan masyarakat juga menjadi semakin baik. Suasana lingkungan dihiasi kehidupan santri yang khas.

4. Pembinaan kesejahteraan umat

Pembinaan kesejahteraan umat merupakan upaya pesantren untuk kesejahteraan masyarakat, misalnya penyelenggaraan zakat dan qurban. Mengenai pembinaan kesejahteraan umat yang dimaksud penulis di sini yaitu segala sesuatu yang diusahakan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam kesejahteraan umat/ masyarakat dalam rangka menumbuhkan dan

melahirkan kesadaran untuk bermasyarakat yang sesuai dengan norma-norma ajaran islam.

B. Hambatan yang Dialami Pondok Pesantren Al Mursyid dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Kepada Masyarakat Ngetal

Pelaksanaan program pembinaan pendidikan agama islam pada masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al Mursyid dan masyarakat sekitar pondok, keberhasilannya bertumpu pada peran aktif jajaran dewan pengasuh, para asatidz dan para pengurus termasuk juga peran santri dan peran aktif masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan satu kegiatan tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan yang di alami para pengurus pondok pesantren Al Mursyid diantaranya adalah:

1. Masyarakat belum sadar sepenuhnya untuk menyekolahkan anak di Madrasah Hidayatul Mubtadiien PP Al Mursyid

meskipun di Pondok Pesantren Al Mursyid menyediakan madrasah, tidak semua masyarakat menyekolahkan putra putri mereka di madrasah PP Al Mursyid. Masih ada masyarakat yang kurang menyadari akan kebutuhan anaknya dalam mendalami pengetahuan agama. Padahal pengetahuan agama merupakan modal utama dalam menyetir segala gerak gerik dan tingkah laku sehari-hari.

Hal ini merupakan tugas masyarakat pesantren untuk bisa memotivasi masyarakat agar mau menyekolahkan putra putrinya di madrasah PP Al Mursyid. Namun lingkungan juga ikut mempengaruhi

motivasi seseorang untuk belajar, terutama belajar ilmu agama seperti di pesantren.

2. Bagi anak yang sudah mengikuti sekolah formal masih merasa malu untuk belajar lagi di pesantren karena merasa sudah besar

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim. Dalam menuntut ilmu tidak ada batasan umur. Terkadang faktor usia menjadi penghalang seseorang untuk belajar. Seperti halnya yang dialami oleh sebagian remaja Desa Ngetal, karena merasa sudah besar mereka malu untuk mengikuti pembelajaran di madrasah. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua maupun lingkungannya dan masyarakat pesantren sendiri agar dapat memotivasi remaja sehingga tidak malu untuk belajar di pondok pesantren.

Remaja saat ini terutama anak-anak yang ikut sekolah formal memilih mengisi waktu luang untuk bermain dan hura-hura. Jika orang tua tidak memantau si anak maka anak tersebut bisa terbuai oleh kenikmatan seperti internet yang mempunyai banyak pengaruh negatif pada perkembangan anak. Jika anak tidak dibekali ilmu agama yang kuat dia akan terseret ombak dengan pergaulan bebas, hura-hura, membolos saat sekolah dan tawuran, bahkan meninggalkan kewajibannya seperti yang sering terlihat di layar televisi. Na'uzubillah.

3. Kurang tenaga pengajar

Meskipun jumlah ustadz di pondok pesantren sudah banyak seperti yang tercantum dalam bab IV, namun tenaga pengajar itu masih

mengalami kekurangan. Karena untuk proses pembelajaran yang jumlah santrinya terlalu banyak seperti yang tercantum dalam table.3, maka pembelajaran kurang efektif karena ustadz yang mengajar akan kesulitan untuk menguasai kelas.

Tidak seluruhnya santri mau mendengar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan serius, ada sebagian santri yang tidak memperhatikan keterangan ustadz. Hal ini bisa diminimalisir jika jumlah ustadz lebih banyak sehingga penguasaan kelas akan lebih efektif karena jumlah santri dalam satu kelas tidak terlalu ramai. Selain itu para asatidz sering mengalami kesibukan di luar sehingga terkadang tidak sempat untuk mengajar.

4. Kurangnya pengalaman santri dalam berkomunikasi dengan masyarakat

Dari keterangan beberapa informan seperti yang telah disebutkan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa kurangnya komunikasi antara santri dan masyarakat. Santri pada umumnya adalah sebutan bagi para pelajar yang menuntut ilmu di pesantren. Kata pelajar di atas dapat ditafsirkan bahwa ia merupakan sosok yang masih belajar dimana dalam belajar itu membutuhkan proses. Seperti wawancara yang telah penulis lakukan, bahwa santri yang sekarang dirasa kurang dekat dibandingkan dengan santri-santri yang dahulu. Masih ada jarak antara masyarakat dengan santri sehingga terkadang masyarakat kurang akrab dengan santri pondok pesantren.

5. Sulitnya menguasai masyarakat yang bandel

Manusia mempunyai karakter yang beragam, begitupun masyarakat Ngetal yang kehidupannya sudah berbaur dengan lingkungan. Selain hambatan-hambatan di atas warga pesantren juga mengalami kesulitan menghadapi santri ataupun masyarakat yang bandel. Untuk mendekati santri yang seperti itu harus melalui pendekatan khusus yang bisa diterimanya. Sehingga masyarakat tadi lambat laun akan mudah menerima dakwah dari siapapun.

C. Solusi yang diberikan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam Pendidikan Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Ngetal

1. Memberikan teladan yang baik secara langsung

Pondok Pesantren Al Mursyid dalam memberikan motivasi kepada masyarakat Ngetal yaitu dengan menjadi contoh dimasyarakat. Namun sebelum itu, para pengurus mendekati diri dengan pendekatan yang lebih khusus agar masyarakat dapat menerima dan melaksanakan apa yang di sampaikan. Selain itu juga dengan melakukan dakwah kepada masyarakat misalnya dengan melakukan pengajian kepada seluruh lapisan masyarakat.

Teladan merupakan cara yang paling mudah dalam memberikan pembinaan pada masyarakat sekitar. Begitupun cara dakwah yang telah diajarkan Rasulullah SAW dalam menyiarkan agama Islam. Apabila seorang figur sudah tidak dapat untuk dicontoh maka karisma figur

tersebut akan sirna. Oleh sebab itu warga pesantren sebagai figur dalam masyarakat selalu memberikan teladan yang baik.

Kyai sebagai elemen yang paling vital dalam pondok pesantren memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan contoh kepada santri dan masyarakat sekitar. Sehingga segala apa yang menjadi tutur dari sang kyai baik santri maupun masyarakat lebih mudah untuk menerimanya. Begitupun sebaliknya masyarakat pesantren yang lainpun perlu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar agar nilai-nilai keagamaan dapat dicontoh masyarakat Ngetal.

2. Semua pemuda yang mempunyai kompetensi belajar bisa menyalurkan pengetahuannya di madrasah

Pondok Pesantren Al Mursyid memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mempunyai potensi akademik untuk ikut serta mengajar. Dengan mengikut sertakan masyarakat menjadi bagian dari pondok, misalnya ustadz-ustadz maka penyampaian dakwah menjadi mudah diterima masyarakat.

Asatidz yang mengajar di Pondok Pesantren Al Mursyid tidak semuanya berasal dari pesantren itu sendiri. Sebagian besar asatidz tersebut merupakan masyarakat sekitar pesantren bahkan dari luar Desa Ngetal. Jadi masyarakat yang mempunyai kompetensi diberi kesempatan untuk mengajar di pesantren agar mereka dapat mentransfer ilmu yang mereka miliki.

3. Bagi santri madrasah yang berkompetensi maka pada akhirusanah akan ditampilkan

Sebenarnya tidak ada trik khusus bagi Pondok Pesantren Al Mursyid dalam memberikan motivasi misalkan dalam acara akhirussanah, karena masyarakat sendiri kalau sudah tau bahwa di pondok akan melaksanakan kegiatan mereka ikut berkecimpung dalam kegiatan tersebut.

Seorang anak pasti ingin jadi kebanggaan orang tua. Oleh sebab itu semua santri ketika dalam proses pembelajaran berkompetensi pada pelajaran-pelajaran tertentu maka ia diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya di panggung. Tentu hal ini menjadi motivasi yang kuat bagi santri untuk lebih banyak belajar agar bisa menunjukkan kemampuan di depan khalayak ramai.